

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut sebagai negara multikultural karena di dalam negara Indonesia menyimpan banyak sekali keanekaragaman suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Adapun kebudayaan di Indonesia semua mempunyai nilai yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya antara satu daerah dengan daerah yang lain. Sehingga para wisatawan menyebut negara Indonesia sebagai negara yang di identik dengan ragam budaya. Namun budaya lokal ini terancam akan tergerus oleh arus modernisasi apabila tidak dilestarikan dalam kehidupan masyarakat.

Adapun salah satu bentuk pelestarian budaya yang tepat yaitu dapat dilakukan dengan mengenalkannya kepada generasi muda. Salah satu contoh budaya lokal yang masih tetap dilestarikan adalah ritual *Bamulud*¹ yang merupakan salah satu kesenian masyarakat di Kalimantan Selatan, khususnya pada Masyarakat Banjar di kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Tradisi tersebut terjadi pada bulan Rabiul awal yang kita kenal dengan maulid Nabi yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kelahiran Nabi SAW adalah kenikmatan terbesar untuk kita. Syariat Memerintahkan kita untuk menyampaikan rasa syukur atas nikmat tersebut.

¹SL, “*bamulud*” (Sebutan orang Banjar pesisir sungai/ Banjar Kuala) salah satu ritual keagamaan yaitu peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw yang hingga sekarang dilestarikan oleh penduduknya. SL (jamaah mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 22 Agustus 2023.

Hal ini terbukti dengan adanya agama kita yang memerintahkan untuk menyembelih kambing sebagai '*aqiqah pada* saat kelahiran anak. Ini Menunjukkan bahwa yang baik pada bulan ini *Rabiul awal* adalah menampakkan kegembiraan atas kelahiran Rasulullah SAW.²

Peringatan Maulid sebagai bagian dari tradisi keagamaan, secara historis tradisi ini baru terjadi pada masa dinasti Bani Fatimiah, tepatnya pada masa Raja Al-Muiz li Dinillah (341-365 H). Beliau Adalah orang yang pertama kali menyelenggarakan perayaan kelahiran anabicyang tercatat dalam sejarah. Kemudian Kurun-kurun berikutnya, tradisi yang semula hanya dirayakan oleh sekelompok Syiah kini juga dilaksanakan oleh kaum Sunni, dimana khalifah Nuruddin Penguasa Syiria (511-569 H) adalah penguasa pertama yang tercatat dalam sejarah merayakan Maulid Nabi.

Dalam upacara tradisi *bamulud* yang dilakukan masyarakat Banjar Kuala khususnya di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala terdapat berbagai bentuk jenis aktivitas keagamaan yang tersirat nilai-nilai atau berupa nasihat untuk masyarakat dan para pemudanya. Nasihat tersebut dibungkus dalam bentuk simbol-simbol atau lambang-lambang, sehingga perlu diungkapkan agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat pendukungnya. Selain berupa lambang-lambang, terdapat pula unsur religi dan kesakralan berupa kepercayaan kuat masyarakat akan hadirnya orang-orang soleh dan Rasulullah bentu pujaan pujian kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bukti cinta umat nya yang mana unsur

²Ulin Niam Masruri "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari" dalam Jurnal *Studi Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2018, 282.

ini salah satu yang mendasari kuat masyarakat melaksanakan upacara ritual *bamulud* ini.

Eksistensi peringatan *bamulud* di desa Jelapat Kec. Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala memberikan pengaruh yang sangat besar, baik dalam kehidupan bersosial, maupun dalam kehidupan beragama sehingga melahirkan kesadaran rasa cinta kepada Rasulullah saw dan menjalankan sunnahnya. Tradisi *bamulud* dilaksanakan di berbagai tempat khusus, yaitu di Masjid, Majelis Ilmu, langgar/mushola, dan di rumah penduduk yang memiliki hajatan. Masyarakat Banjar Kuala memiliki keyakinan bahwa jika tidak melakukan tradisi tersebut maka dikhawatirkan hilangnya rasa cinta dan kerinduan hingga rasa persatuan antar umat dalam bermasyarakat dan dukungan satu sama lain dalam kebaikan, khususnya pada peningkatan iman dan takwa yang mengakibatkan terpecah belahnya umat dan hilangnya kerukunan kaum muslimin.

Dari keterangan sebelumnya telah memberikan gambaran kepada kita bahwa upacara peringatan *bamulud* pada umumnya diselenggarakan bertujuan untuk kemaslahatan bersama, sehingga oleh masyarakat diselenggarakan dengan penuh kegembiraan dengan cara gotong royong dalam mewujudkannya yang dilakukan oleh para pemuda sampai orang tua. Tempat-tempat yang akan dijadikan pusat upacara peringatan dibersihkan secara bersama-sama oleh semua warga termasuk para pemuda pemudinya. Masyarakat percaya bahwa melalui upacara ritual *bamulud* Nabi masyarakat akan mendapatkan keberkahan hidup, keselamatan, ketentraman jiwa, cinta dan kasih sayang dalam kehidupan dan perlindungan dari sang pencipta Allah Swt kepada mereka. Tradisi *bamulud* juga

kaya akan kandungan makna dan nilai-nilai spiritualitas yang tersimpan di balik ritualnya yang mana hal ini sangat perlu dipahami oleh masyarakat terlebih lagi para pemuda sebagai penerus estafet keberagamaan. Sehingga dalam hal ini peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam makna nilai spiritualitas yang terdapat pada ritual *bamulud* dengan menggunakan Analisis Hirarki Nilai Max Scheler.

Hierarki Nilai Max Scheler memiliki tiga sifat positif yaitu:

1. *Erleben*, yang merupakan pengalaman intuitif terhadap hal sebagaimana adanya dan bertujuan mendalami hal yang diberikan fenomena itu sendiri.
2. Diarahkan yang pada “apanya” dan menunda memperhatikan pertanyaan tentang “bagaimana”.
3. Perhatian yang diarahkan pada hal yang berada secara apriori dan diarahkan pada hubungan esensial atau hakiki yang berada diantara hal yang bersangkutan.³

Pemikiran Fenomenologi Max Scheler menyatakan bahwasanya setiap orang adalah individu bagian dari komunitas yang dengannya ia berbagi pengalaman nilai yang sama. Pandangan Scheler mengenai nilai adalah bahwasanya nilai hanya bisa dirasakan. Nilai-nilai tidak tergantung pada hal-hal yang menyebabkan untuk dirasakan karena nilai tertentu bisa dialami dengan berbagai objek.⁴

Max Scheler merupakan seorang filsuf barat yang berasal dari Jerman yang memang mengarahkan dan mendasarkan pemikirannya pada masalah nilai. Max

³Paulus Wahana, *Nilai Etika Max Scheler*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2004), 39.

⁴Michael Jibrael, *Fenomenologi*, (Yogyakarta: Deepublis, 2020), 9.

Scheler telah mengembangkan sebuah teori yang disebut dengan teori Fenomenologi Nilai berdasarkan pemahaman intuitif terhadap nilai yang tidak berdasarkan pada proses pemikiran rasional. Sehingga pemikirannya terkait nilai dapat digunakan untuk membantu menganalisis nilai religius dari kecamatan pemuda di desa Jelapat II pada ritual *bamulud* yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁵

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti memilih Analisis Fenomenologi Nilai Max Scheler sebagai metode penelitian untuk mencari dan menggali Nilai pada Ritual *Bamulud*. Selain itu peneliti memilih ritual tradisi *bamulud* sebagai objek kajian untuk diteliti bertujuan agar masyarakat dapat lebih mengetahui, memahami hakikat *bamulud* lebih mendalam sehingga terus dilestarikan.

Adapun alasan lain yang menjadi ketertarikan penulis adalah karena terdapat berbagai keunikan-keunikan yang ada di dalam ritual tradisi *bamulud* pada masyarakat Banjar Kuala ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengenal lebih dalam mengenai Nilai yang tersimpan di balik ritual *bamulud* yang ada di kecamatan Mekarsari dengan melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Dalam Ritual *Bamulud* Pada Kalangan Pemuda di Desa Jelapat II Kec. Mekarsari (Analisis Nilai Max Scheler)”**.

⁵Paulus Wahana, *Nilai Etika Max Scheler*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), 31-34.

B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perayaan Ritual Upacara *Bamulud* di Desa Jelapat II Kec. Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa Saja Nilai dalam Ritual *Bamulud* Pada Kalangan Pemuda di Desa Jelapat II/ menurut analisis Nilai Max Scheler?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan ritual tradisi *mulud* Nabi di desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari dan ingin mengetahui bagaimana pemuda memaknai ritual upacara *bamulud*. Peneliti juga bertujuan agar masyarakat khususnya kalangan pemuda dapat lebih mengetahui, memahami hakikat *bamulud* lebih mendalam sehingga terus dilestarikan dan dijaga. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *bamulud*.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademis

Dari penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan nantinya dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta menambah kekayaan kepustakaan dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga informasi mengenai makna spiritual serta nilai dari sebuah tradisi keagamaan yang sampai saat ini masih dilestarikan di

Kalimantan Selatan yakni tradisi *bamulud* yang ada di desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari. Bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian lainnya untuk lebih meningkatkan lagi kualitas mengenai kajian fenomenologi, sehingga bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi siapapun khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai suatu tradisi keagamaan yaitu *Maulid* Nabi Muhammad Saw pada Masyarakat Banjar. Selain itu manfaatnya adalah diharapkan bisa memberi pencerahan kepada para cendekiawan muslim maupun masyarakat umum akan suatu tradisi keagamaan yang kadang dianggap salah, namun ternyata bisa dijelaskan lewat pemaknaan-pemaknaan yang dialami para jamaahnya.

3. Manfaat Sosial

Penelitian Ini diharapkan mampu memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai sebab akibat perkembangan zaman terhadap ritual *Bamulud* Nabi yang kini masih bertahan dan bertransformasi dari tradisional ke modern, lebih-lebih tradisi keagamaan ini terkadang dianggap buruk oleh sebagian pihak. Diharapkan juga dengan dijelaskannya tujuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Bamulud* dalam penelitian ini dapat memberi pemahaman khusus terkait maknanya kepada masyarakat khususnya generasi muda yang berperan sebagai pemeran utama di masa mendatang.

E. Definisi Operasional/Istilah

Berikut ini adalah beberapa definisi istilah dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. *Bamulud*

Secara etimologi maulid/*Bamulud* berarti kelahiran. Adapun dalam arti epistemologi adalah sebuah perayaan hari lahir nabi besar Muhammad Saw. Hampir dari seluruh kaum muslim di dunia merayakan hari kelahiran ini dengan mengadakan sebuah acara yang diisi dengan bacaan ayat suci al-Qur'an, sholawat dan syair-syair pujian kepada nabi Muhammad Saw dan diakhiri dengan tausiah agama/ceramah tentang perjuangan hidup beliau dari awal sampai akhir hayatnya khususnya dalam menegakkan agama Allah yang mana tujuannya agar kaum muslimin dapat mengambil pelajaran dan menjadi suri tauladan dalam menjalani kehidupan.⁶

2. Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan tafsiran maknanya.⁷

⁶Ahmad Fatoni, "Berita Maulid Nabi Muhammad Saw di Hidayatullah. Com dan Eramuslim. Com (Presfektif Praming Zhongdang Pan dan Grald M Kosicki)", *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2017), 38.

⁷Makinuddin Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), 40.

3. Fenomenologi

Fenomenologi Adalah Cara berpikir yang dikemukakan oleh Husserl pada abad ke-20. Fenomenologi sendiri terbentuk dari kata *fenomenon* dan *logos*. Kata *fenomenon* yang memiliki arti sesuatu yang menggejala dan yang menampakkan diri dan *logos* yang berarti ilmu. Fenomenologi Berarti ilmu tentang fenomena atau pembahasan tentang sesuatu yang menampakkan diri. Dengan demikian, semua wilayah fenomena yang menampakkan diri (manusia, gejala sosial budaya atau objek-objek lain) dapat dikatakan sebagai objek fenomenologi.⁸

4. Nilai

Nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung pada benda, keberadaan nilai tidak bergantung pada dunia indrawi yang selalu berubah dalam sejarah. Suatu nilai tidak dapat direduksi atau dikembalikan pada ungkapan atau perasaan. Max Scheler mengungkapkan bahwasanya nilai merupakan suatu kualitas yang tidak bergantung pada bawaanya, merupakan dan yang telah dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman indrawi terlebih dahulu.⁹

5. Pemuda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemuda diartikan sebagai orang muda. Makna kata pemuda memiliki esensi yang sangat tajam dan konstruktif.¹⁰ Pemuda adalah sosok individu yang mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu refolosioner, optimis, berpikiran maju dan memiliki moralitas yang

⁸Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemforer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 205-206.

⁹Paulus Wahana, *Nilai Etika Max Scheler*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), 51-52.

¹⁰Linda Amatasari, “*Pemuda Untuk Negeri*” dalam <http://bem-fmipa.student.uny.ac.id> diakses pada 12 Agustus 2023.

didasari dan dilakukan dengan semangat muda untuk mengarahkan masa depan bangsa dan agama kearah yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini berfungsi sebagai validitas data dengan menginventarisasi dan memetakan beberapa literatur terkait kajian ilmiah seperti, buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Dari pengamatan peneliti bahwa dalam dunia akademik lumayan banyak yang mengkaji topik ini dalam bentuk skripsi yang membahas mengenai tradisi maulid yang kemudian penulis jadikan perbandingan kajian keilmuan, penelitian tersebut diantaranya yaitu

Skripsi, oleh Raudatul Jannah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Baayun Maulid di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan”. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Baayun Maulid di kabupaten tapin Kalimantan Selatan yaitu: keimanan kepada Allah dan Rasulnya, syukur, menepati janji, adab terhadap masjid, ibadah membaca dan mendengarkan bacaan al-Qur’an, doa, sholawat, sedekah, ikhtiar, silaturahmi, menunaikan hak orang lain, *ta’awun*, musyawarah, dan toleransi. Semua itu dapat dikategori kepada nilai-nilai pendidikan dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.¹¹

Skripsi oleh Tuti Mabsuth Hasan, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. Skripsi ini berjudul “Tradisi Pojian Hodo Dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler”, sejarah tentang tradisi Pojo

¹¹Raudatul Jannah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baayun Maulid di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, IDR Antasari 2020

Hodo dan bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut serta nilai nilai dalam kehidupan apa yang terkandung di dalam simbol-simbol Tradisi Hodo Serta Relevansinya dengan teori Max Scheler.¹²

Skripsi oleh Siti Mukaromah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati Bandung, 2021. Skripsi ini berjudul “Nilai Filosofis Tradisi Babarit Perspektif Max Scheler: Studi Kasus Desa Tamansari Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana metode yang digunakan untuk menganalisis suatu objek permasalahan yaitu menggunakan pendekatan budaya dan menggunakan metode kualitatif sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menemukan nilai kesenangan yang terkandung dalam kegiatan hiburan. Lalu dalam unsur ukhuwah masyarakat saling tukar pikiran dan pendapat, selain itu juga dapat saling menjaga.¹³

Skripsi oleh Fikran Febriansyah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar, 2021. Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Tradisi A’Juru-Juru Pada Masyarakat di Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Perspektif Nilai Max Scheler”. Dalam tradisi ini penulis menjelaskan mengenai tradisi A’Juru-juru dan bagaimana pelaksanaan bagaimana tradisi tersebut serta nilai apa saja yang ada di dalamnya menurut hierarki nilai Max Scheler.¹⁴

¹²Tutik Mabshuti Hasan, “Tradisi Pojo Hodo Dalam Prespektif Filsafat Nilai Max Scheler”. (skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

¹³Siti Mukaromah, Nilai Filosofis Tradisi Babarit Prespektif Max Scheler: Studi Kasus Desa Tamansari Kabupaten Bekasi”. (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)

¹⁴Fikran Febriansyah, “Nilai-nilai Tradisi A’Juru-Juru Pada Masyarakat di Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Prespektif Nilai Max Scheler”. (Skripsi: Universitas Hasanuddin, 2021)

Noor Aulia Kamaluddin Skripsi Universitas IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 jurusan program Studi Aqidah dan Filsafat yang berjudul “Peringatan tradisi maulid nabi serta pembacaan kitab Al-Barzanji di desa pegandon Kecamatan Pegandon Kabupaten Kedal”. Dari hasil analisis pada penelitian ini menggambarkan adanya kesamaan pendapat para ulama dalam menyikapi tradisi maulid. Dalam hipotesisnya bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap pembentukan akidah Islam, walaupun banyak kalangan ulama yang mempersoalkan tentang tradisi tersebut. Ternyata dari data lapangan yang diperoleh peneliti di desa Pengaduk, di kalangan warga Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah sama-sama menjalankan tradisi Maulid dan Pembacaan kitab Al-Barzanji yang menjadi pembeda hanya dalam deskriptifnya dan cara.¹⁵

Beberapa tulisan di atas akan dijadikan sebagai kajian dalam pembuatan skripsi ini oleh peneliti. Meskipun sudah banyak penelitian yang menggunakan teori Max Scheler terkait sebuah tradisi yang berbasis agama yaitu tradisi Maulid Nabi serta pembacaan alkitabnya, akan tetapi dapat dipahami bahwasanya penelitian ini memiliki corak yang berbeda dari subjek penelitian- penelitian terdahulu, sehingga memiliki nilai orisinalitas yang masih murni dan layak untuk mendapat perhatian lebih dan tindak lanjut yang jelas. Yakni pada sudut pandang akidah masyarakat banjar pesisir dalam memaknai segala kejadian di sekitarnya termasuk suatu tradisi yang ada.

¹⁵Noor Aulia Kamaluddin, Peringatan Tradisi Maulid Nabi Serta Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Pengandon Kecamatan Pengandon Kabupaten Keedal, ”Skripsi” (Universitas IAIN Walisongo, Semarang 2010), 125.

Berdasarkan pada pemaparan tinjauan diatas, maka sangat jelas bahwa belum ada pihak yang mengadakan penelitian secara khusus, terlebih lagi pada dataran kasuistik yang peneliti laksanakan. Oleh sebab itu penulis memberanikan diri untuk melakukan sebuah penelitian dengan permasalahan tersebut.

G. Metode Penelitian

Kerangka Teori dalam penelitian adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mempermudah dari pada proses penelitian. Didalamnya berisi tujuan penelitian yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai fenomena keagamaan yang marak berkembang di tengah-tengah masyarakat yaitu ritual *Bamulud* yang menitikberatkan pada pemaknaan pengalaman individu masyarakat dalam melaksanakan dan melestarikan ritual *Bamulud* yang berkembang pada masyarakat Banjar Kuala dan ingin mengetahui sejauh mana masyarakat Banjar Kuala dapat melihat kebermaknaan nilai-nilai dalam mewujudkan insan kamil yang terkandung dalam ritual *bamulud*, tradisi ini dapat memberikan manfaat positif dan pengalaman-pengalaman rohani positif kepada pelakunya. Fenomena ini sebuah kejadian yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan nilai dalam masyarakat, dalam kajian ilmiah fenomena ini dibahas menggunakan Teori Fenomenologi.

Menurut Edmund Husserl (1859-1938) Fenomenologi adalah sesuatu yang tampak di sekitar kita atau tentang kejadian yang kita alami dan bisa kita pahami essensinya jikalau kita konsentrasi mengkaji terhadap fenomena tersebut. Seperti halnya sebuah fenomena yang terjadi terhadap agama, yang mana seharusnya sesuatu yang ada di agama atau agama tersebut dipandang dari sisi dan sudut

kacamata agama itu sendiri atau dipandang dari sisi pemahaman penganut agama itu sendiri.

Tradisi yang masih berkembang di masyarakat Banjar merupakan salah satu kebudayaan yang tetap terpelihara setelah Islam masuk di tanah Banjar. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun yang masih dikerjakan dalam masyarakat melalui sebuah penilaian atau persepsi bahwa cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Penyelenggaraan upacara adat atau aktivitas sebuah ritual memiliki arti dan makna bagi warga yang bersangkutan.

Ritual *bamulud* yang dipertahankan oleh masyarakat Banjar Kuala merupakan sebuah seremonial keagamaan yang bernuansa budaya Islam lokal, salah satu faktor ritual ini sampai kini masih terpelihara dan dipertahankan dikarenakan dalam upacara adat ini sarat akan makna hidup baik dari segi pembentukan moral seseorang maupun dari pembentukan karakter serta etika. Selain sebagai pengharapan ridho dan cinta dari sang kekasih melalui lantunan puji-pujian kepadanya berupa sholawat dan doa yang dipanjatkan kepada Allah swt yang terdapat di dalam tradisi *bamulud* juga sebagai sarana pengukuhan nilai-nilai budaya, nilai adat, nilai moral, nilai sosial, dan nilai pendidikan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Max Scheler mengungkapkan bahwasanya nilai merupakan suatu kualitas yang tidak bergantung pada bawaannya, yang telah dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman indrawi terlebih dahulu dan menurut Rudolf Otto bahwasanya sesuatu yang sakral merupakan sebuah kebaikan yang berbeda dalam pengalaman

manusia dan mengagumkan baginya. Hal tersebut menjadi sebuah fenomena pada masyarakat, khususnya penelitian ini yang terjadi pada masyarakat Banjar Kuala.

Penelitian ini berusaha membahas tentang proses pelaksanaan ritual *Mulud* dalam budaya Banjar dan berusaha menggali nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Mulud* pada masyarakat Banjar Kuala di Kecamatan Mekarsari khususnya dari sudut pandang para pemuda dengan menggunakan teori Nilai Max Scheler yang berfokus pada nilai budaya, nilai adat, nilai moral, nilai sosial, dan nilai pendidikan yang terdapat pada ritual *Mulud*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Nilai Dalam Ritual *Bamulud* Pada Kalangan Pemuda di desa Jelapat II Kec. Mekarsari (Analisis Nilai Max Scheler)”. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang mana peneliti ini menggunakan teori analisis fenomenologi nilai Max Scheler sebagai metode pendekatannya. Pendekatan yang digunakan peneliti ini akan memudahkan peneliti dalam mengungkap Nilai dalam ritual *bamulud* di kalangan pemuda Banjar Kuala dengan melihat cara pelaksanaan secara histori dan respon pemuda terhadap ritual *bamulud*. Dalam menemukan data langsung dari lapangan dengan berusaha memperoleh dan mengumpulkan data secara maksimal dari para jamaah tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta dalam memeriahkan tradisi *bamulud* dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Penelitian Ini dilakukan dengan maksud untuk bisa menjelaskan dan memahami seperti apa suatu pengalaman dan pemaknaan dari jamaah terhadap ritual *mulud* pada masyarakat Banjar Kuala di, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten

Barito Kuala dengan menggunakan studi fenomenologi nilai Max Scheler. Kemudian dari penjelasan dan pemahaman yang didapat tadi kemudian dideskripsikan dengan menghubungkan pada teori yang dipakai yaitu teori fenomenologi untuk menggali nilai filosofis yang terkandung dalam ritual *bamulud* pada masyarakat Banjar Kuala, di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menggali informasi dan menemukan data yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini peneliti gunakan bertujuan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dalam rangka melengkapi data-data pokok yang diperlukan.¹⁶ Disini peneliti mengamati Nilai dalam ritual *bamulud* di desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala.

b. Wawancara

Wawancara, tidak hanya mengamati secara langsung peneliti juga melakukan wawancara kepada jamaah yang hadir pada ritual *maulid* Nabi terlebih khusus kepada para pemuda yang lebih memahami tentang ritual tersebut agar membantu peneliti dalam menemukan informasi berkaitan objek penelitian.¹⁷

¹⁶Muhammad Husain, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mulutan di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Tewah Selatan Kabupaten Barito Kuala, Skripsi (Banjarmasin: Tarbiah dan Keguruan, 2017), 54.

¹⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127-128.

Wawancara ini dilaksanakan selama 14 hari bersama beberapa responden dengan beberapa pertanyaan yang sama setiap respondennya.¹⁸

- 1) Apa tujuan saudara mengikuti ritual *mulud* ini?
- 2) Apakah tradisi ini saudara menganggapnya sakral?
- 3) Apa tujuan dari peletakkan kembang kenanga, melati, dan dupa yang dibakar pada tradisi *maulud*?
- 4) Apa tujuan dari dilakukannya sesajen di tengah-tengah acara?
- 5) Apa tujuan dari pembacaan syair pada peringatan *mulud*?
- 6) Kenapa menggunakan rabban sebagai pengiring syair?
- 7) Mengapa tradisi maulid dilaksanakan di Masjid?
- 8) Apa tujuan anda mengikuti dan memeriahkan ritual peringatan *bamulud* ini?
- 9) Apa yang anda rasakan ketika mengikuti ritual ini?
- 10) Apakah ritual ini berpengaruh terhadap kehidupan yang anda jalani?
- 11) Bagaimana saudara/i memaknai ritual *bamulud*?

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara penganalisisan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Disini peneliti menelusuri pemaknaan menurut para pemuda terhadap tradisi *maulid* di kecamatan Mekarsari.

¹⁸Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media, 2021), 143.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagian data literatur yang ditunjang dengan beberapa data lapangan berupa data primer dan sekunder. Sumber Literatur adalah sebuah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun internet seperti jurnal online dan artikel. Adapun sumber data lapangan adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung.

a. Data Primer

Data Primer adalah sebuah data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data langsung yang diperoleh dari orang-orang yang memberikan data kepada peneliti, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada masyarakat. Dan penulis disini mempunyai informan terkait ritual bamulud yaitu:

- 1) Guru Salam, selaku tuan guru di desa Jelapat II salah seorang ulama yang berperan penting dalam membimbing masyarakat menuju jalan ilahi.
- 2) Guru H. Ahmad Ilmi tuan guru dan sebagai pimpinan komunitas *mulud* di desa Jelapat II. Ahmad Ilmi sangat berperan dalam mengarahkan dan mendorong semangat para pemuda desa dalam kegiatan keagamaan khususnya *bamulud*.
- 3) Ali, yang berperan sebagai vokalis/ pelantun syair syair di komunitas *bamulud*.
- 4) Ketua Pengurus Masjid Al-Abrar Jelapat II dan para jamaah lainnya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada peneliti. Jadi data ini berupa bahan kajian yang bersifat penunjang dan pelengkap dari data primer.

4. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi. Disamping itu melalui hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan data penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat memudahkan pengelolaan data dan kajian data serta memudahkan pembaca maupun peneliti memahami maksud dari penelitian ini maka penulis membuat susunan penelitian menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I Pada bab ini penulis akan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan metode penelitian, serta sistematika kepenulisan.

Bab II pada bab ini terdapat landasan teori yang berisi kebudayaan dan tradisi, budaya dan nilai-nilai kebudayaan, teori Fenomenologi Nilai Max Scheler.

Bab III pada bab ini berisi penjelasan tentang profil atau gambaran umum lokasi penelitian, histori tradisi dan gambaran umum tradisi *maulud*, dan simbol yang tersimpan di dalamnya.

Bab IV berisi hasil penelitian yaitu analisis temuan data, penyajian data dan pembahasan hasil dari penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan.